

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Pemeriksaan

4.1.1 Hasil

Kegiatan dilaksanakan selama 19 hari, mulai tanggal 18 Juli sampai 12 Agustus 2023 di lingkup Puskesmas Besuki Kabupaten Tulungagung. Kegiatan yang sering dilakukan adalah pemberian terapi suportif Penyakit *Lumpy Skin Disease* (LSD). Di lingkup Puskesmas Besuki Kabupaten Tulungagung telah melaporkan terdapat 10 ekor sapi yang terinfeksi *Lumpy skin disease* terdiri dari 7 ekor LSD ringan dan 3 ekor LSD berat sehingga dilakukan dua kali pengulangan dengan jarak 3-4 hari dari terapi pertama.

4.1.2 Signalement

Salah satu sapi potong yang terinfeksi LSD di Puskesmas Kecamatan Besuki dari bangsa sapi limosin berumur 3 tahun, jenis kelamin betina, bulunya berwarna coklat dan sapi limousin bertanduk pendek.

4.1.3 Anamnesa

Pada kasus penyakit *Lumpy Skin Disease* yang ditemukan di Puskesmas Besuki Kabupaten Tulungagung, seekor sapi dilaporkan oleh peternak telah mengalami penurunan nafsu makan, sapi tersebut demam, pada bagian kulit terdapat luka lepuh di seluruh tubuh.



Gambar 4.1 sapi terkena *Lumpy Skin Disease*. (Dokumentasi pribadi).

4.1.4 Pemeriksaan Fisik

Pemeriksaan fisik yang dilakukan adalah mengamati secara langsung dengan kasat mata kondisi sapi pada saat dikandang, pemeriksaan suhu tubuh dilakukan dengan suhu rektal yaitu 40°C dan sapi mengalami demam. Sapi terlihat lesu selama 2 hari dan mengalami hipersalivasi. Pada bagian kulit diamati untuk melihat lesi atau luka atau lepuhan yang terdapat pada seluruh bagian tubuh sapi yang mengalami lesi atau luka yang menjadi ciri utama pada penyakit *Lumpy Skin Disease*.

4.1.5 Diagnosa

Berdasarkan hasil anamnesa yang didapat dari peternak di tunjang dengan hasil pemeriksaan fisik, sapi mengalami beberapa gejala seperti demam, hipersalivasi, dan terdapat lesi pada seluruh bagian tubuh maka hal tersebut menunjukkan sapi mengalami Penyakit *Lumpy Skin Disease*.

4.1.6 Terapi

Terapi suportif bisa menggunakan antipiretik, multivitamin, antihistamin, dan antibiotik. Pemberian antipiretik untuk menurunkan demam dan bisa mengurangi rasa sakit akibat dari penyakit *Lumpy Skin Disease*. Pengobatan ini menggunakan obat sulpidon 10 ml yang memiliki kandungan *dipyrone* 250 mg dan *lidocaine* 2 % dan *vetadryl* 10 ml yang memiliki kandungan *diphenhydramine HCl* 20 mg. Serta disemprotkan *limoxin spray* yang mengandung *Oxytetracycline hydrochloride* 25 mg di lesi pada seluruh badan sapi. Sedangkan pengobatan suportif menggunakan B-complex 8 ml, Vitamin A dan E. Apabila sapi yang terinfeksi mengalami anemia bisa diberikan vitamin B12 dan As folat dan antibiotik untuk pengobatan terhadap luka.

4.2 Pembahasan

Kasus penyakit *Lumpy Skin Disease* (LSD) pada sapi di lingkup Puskesmas Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung pada bulan Agustus 2023 membutuhkan beberapa tenaga medis yang membantu dalam penanganan kasus tersebut. Dalam waktu sebulan di lingkup Puskesmas Besuki sudah terlapor ada 10 ekor sapi terinfeksi virus penyakit *Lumpy Skin Disease*. Di lingkup Puskesmas Besuki sudah terlaksanan pemberian terapi suportif. Dokter hewan dilapangan melakukan tindakan pemberian multivitamin, antihistamin, antibiotik, dan vitamin dengan dosis masing-masing 10 ml. Setelah dilakukan tindakan medis, selanjutnya dilakukan pengamatan selama 3 hari untuk mengontrol kesehatan sapi tersebut. Selama 3 hari terdapat sapi belum sembuh total karena sapi masih menunjukkan gejala LSD tetapi pada area badan sudah mulai berkurang untuk luka lepuh. Dokter hewan juga menyarankan agar sapi yang terinfeksi untuk diisolasi dari hewan

lainnya agar tidak menularkan virus penyakit *Lumpy Skin Disease*. Pada kasus ini sapi terus dipantau oleh peternak dan dokter hewan. Sapi memiliki gejala seperti yang diungkapkan Adjid (2021) bahwa sapi mengalami demam 40°C selama beberapa hari, nafsu makan berkurang, dan terdapat lesi di seluruh tubuh.

Penyebab timbulnya penyakit *Lumpy Skin Disease* ini disebabkan lalu lintas ternak antar kabupaten atau provinsi. Penularan virus penyakit ini lewat vektor serangga penghisap darah dan penyebarannya cepat. Penularan secara gigitan bisa terjadi sampai 10 kilometer tergantung dengan kondisi lingkungan (Kementrian Pertanian, 2022).

4.3 Penanganan Penyakit *Lumpy Skin Disease*

Penanganan Penyakit *Lumpy Skin Disease* ini bisa menggunakan pengobatan herbal dengan penggunaan rendaman tembakau untuk mengeringkan luka di bagian kulit yang terdapat lesi dan dioleskan rendaman tembakau dicampur lalu dioleskan pada daerah lesi yang sudah bersih. Selain pengobatan herbal, peternak juga bisa meminta bantuan dokter hewan dengan pemberian pengobatan sistemik (pengobatan suportif dan simptomatis). Sapi mengalami penurunan nafsu makan, maka perlu tindakan suportif berupa pemberian terapi.

Pengobatan simptomatis bisa menggunakan antipiretik, multivitamin, antihistamin, dan antibiotik. Pemberian antipiretik untuk menurunkan demam dan bisa mengurangi rasa sakit akibat dari penyakit *Lumpy Skin Disease*. Pengobatan ini menggunakan obat sulpidon 10 ml dan vetadryl 10 ml. Serta disemprotkan limoxin spray di lesi pada seluruh badan sapi. Pengobatan suportif menggunakan B-complex 8 ml, Vitamin A dan E. Sapi yang terinfeksi mengalami anemia bisa diberikan vitamin B12 dan As folat dan antibiotik untuk pengobatan terhadap

luka.

Penanganan penyakit *Lumpy Skin Disease* ini juga harus memperhatikan lingkungan sekitar yang memungkinkan membawa vektor penyakit. Seperti pembersihan kandang yang rutin menggunakan desinfektan, sebelum masuk kandang harus steril, memisahkan hewan yang terinfeksi dan tidak terinfeksi.

Sebagian hewan menunjukkan respon membaik setelah pengobatan suportif dilakukan. Hal ini sesuai dengan Andri (2023) bahwa Pengobatan yang dilakukan saat hewan terinfeksi adalah hanya berupa terapi suportif, karena belum terdapat pengobatan yang efektif untuk penyakit virus LSD. Terapi suportif diharapkan dapat memperbaiki kondisi hewan dan menghindarkan hewan dari infeksi sekunder yang bisa terjadi akibat lemahnya system imun dari hewan yang terinfeksi LSD.



Gambar 4.2 Penanganan penyakit *Lumpy Skin Disease*